

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menguraikan hasil dan pembahasan pada masalah pola napas tidak efektif akibat asfiksia, maka dapat disimpulkan berdasarkan tujuan khusus yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Hasil data pengkajian didapatkan bayi lahir dengan usia gestasi 40 minggu, usia bayi 0 hari, jenis kelamin perempuan, dengan diagnosis medis yaitu asfiksia berat dengan masalah keperawatan yang diperoleh adalah pola napas tidak efektif.
2. Hasil identifikasi diagnosis yang diperoleh pola napas tidak efektif berubungan dengan hambatan upaya napas (kelemahan otot pernapasan) ditandai dengan bayi mengalami sesak napas, tampak adanya retraksi dada, fase ekspirasi tampak memanjang, pola napas bayi takipnea.
3. Hasil identifikasi terhadap intervensi keperawatan yang direncanakan sesuai dengan diagnosis pola napas tidak efektif dengan intervensi utamanya yaitu manajemen jalan napas, intervensi utama yang kedua pemantauan respirasi dan intervensi pendukungnya adalah dukungan ventilasi.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan pada bayi sudah sesuai dengan intervensi yang telah ditetapkan sebelumnya.
5. Hasil evaluasi keperawatan dari implementasi manajemen jalan napas, pemantauan respirasi, dan dukungan ventilasi pada masalah pola napas tidak efektif akibat asfiksia dapat teratasi.

6. Hasil analisis yang didapatkan dari asuhan keperawatan pada bayi dengan masalah pola napas tidak efektif akibat asfiksia diruang NICU RSD Mangusada telah sesuai berdasarkan teori Standar Asuhan Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, mengidentifikasi diagnosis, mengidentifikasi intervensi keperawatan, melakukan implementasi dan evaluasi keperawatan.

B. Saran

1. Untuk institusi pendidikan

Keterbatasan literatur tentang asfiksia yang membahas pola napas tidak efektif menyebabkan kesulitan dalam mencari referensi yang relevan. Sumber referensi yang tersedia di institusi dari segi tahun juga relatif cukup lama, sehingga perlu dilakukan pembaruan dan penambahan sumber referensi yang sesuai dengan perkembangan ilmu keperawatan terkini.

2. Untuk instansi rumah sakit

Rumah sakit diharapkan dapat menyediakan sarana *input* data dengan jumlah yang cukup, sehingga kontinuitas implementasi yang telah dijalankan dapat langsung terlihat di rekam medis pasien.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan subjek laporan kasus lebih dari satu untuk dijadikan analisis perbandingan sehingga dapat mengetahui keefektifan tindakan keperawatan dalam mencapai hasil yang diinginkan.